

# PASKAH





“Dan apabila anak-anakmu berkata kepadamu: Apakah artinya ibadahmu ini? maka haruslah kamu berkata: Itulah korban Paskah bagi **TUHAN** yang melewati rumah-rumah orang Israel di Mesir, ketika Ia menulahi orang Mesir, tetapi menyelamatkan rumah-rumah kita.” Lalu berlututlah bangsa itu dan sujud menyembah.”

**Keluaran 12:26, 27**

Tulah kesepuluh menimpa setiap keluarga di Mesir yang menolak mengikuti perintah Allah. Itulah itu tidak datang secara tiba-tiba, tetapi diumumkan jauh hari sebelumnya.

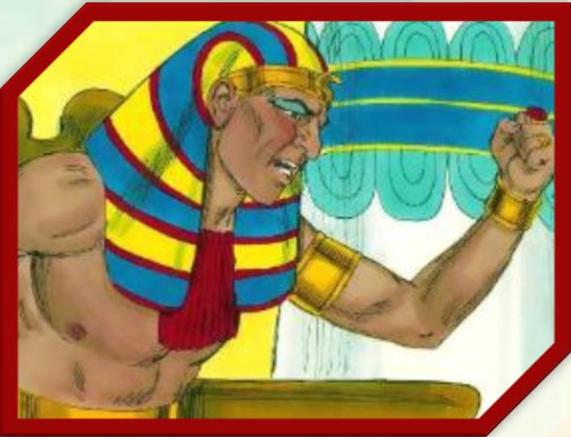
Sebenarnya, itu adalah ujian iman. Tidak seorang pun perlu mati malam itu. Setiap orang memiliki kesempatan untuk menyelamatkan nyawa anak sulung mereka. Hanya Anak Domba yang dihukum. Hanya Dia yang harus mati. Hanya darah-Nya yang akan membuat Sang Pemusnah berlalu. Mengapa? Karena **HANYA KRISTUS YANG MENYELAMATKAN**. Dan ini harus diingat dari generasi ke generasi... sampai Dia datang.



- 👁️ Peringatan (Keluaran 11)
- 👁️ Persiapan (Keluaran 12:1-16)
- 👁️ Darah dan Ragi (Keluaran 12:17-23)
- 👁️ Ingatlah dan Ajarkan (Keluaran 12:24-28)
- 👁️ Itulah Kesepuluh (Keluaran 12:29-30)

# PERINGATAN

**"Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Aku akan mendatangkan satu tulah lagi atas Firaun dan atas Mesir, sesudah itu ia akan membiarkan kamu pergi dari sini; apabila ia membiarkan kamu pergi, ia akan benar-benar mengusir kamu dari sini." (Keluaran 11:1)**



**Setelah tiga hari kegelapan, Firaun menjadi marah kepada Musa dan melarangnya kembali ke istana (Kel 10:28).**

**Namun Musa tidak dapat menaati perintah ini, karena nyawa anak sulung Firaun dipertaruhkan. Dalam perannya sebagai "allah" bagi Firaun (Kel 7:1), ia harus memperingatkannya tentang apa yang akan dilakukannya (Amos 3:7).**



**Musa-lah yang meninggalkan Firaun dalam kemarahan. Marah atas sikap keras kepalanya dan konsekuensi dari keputusannya. Meskipun menghormati Musa, banyak orang Mesir menolak untuk mengindahkan peringatan tersebut (Kel 11:3).**

**Waktu penghakiman ilahi telah tiba (Kel 12:12):**



**Bagi orang yang sombong, congkak, dan suka memeras: hukuman, dan kewajiban untuk mengembalikan apa yang diperas (Kel 11:4-5, 2)**

**Bagi orang yang taat pada perintah Allah: untuk melewati hukuman, dan untuk dibebaskan (Kel 11:7-8)**



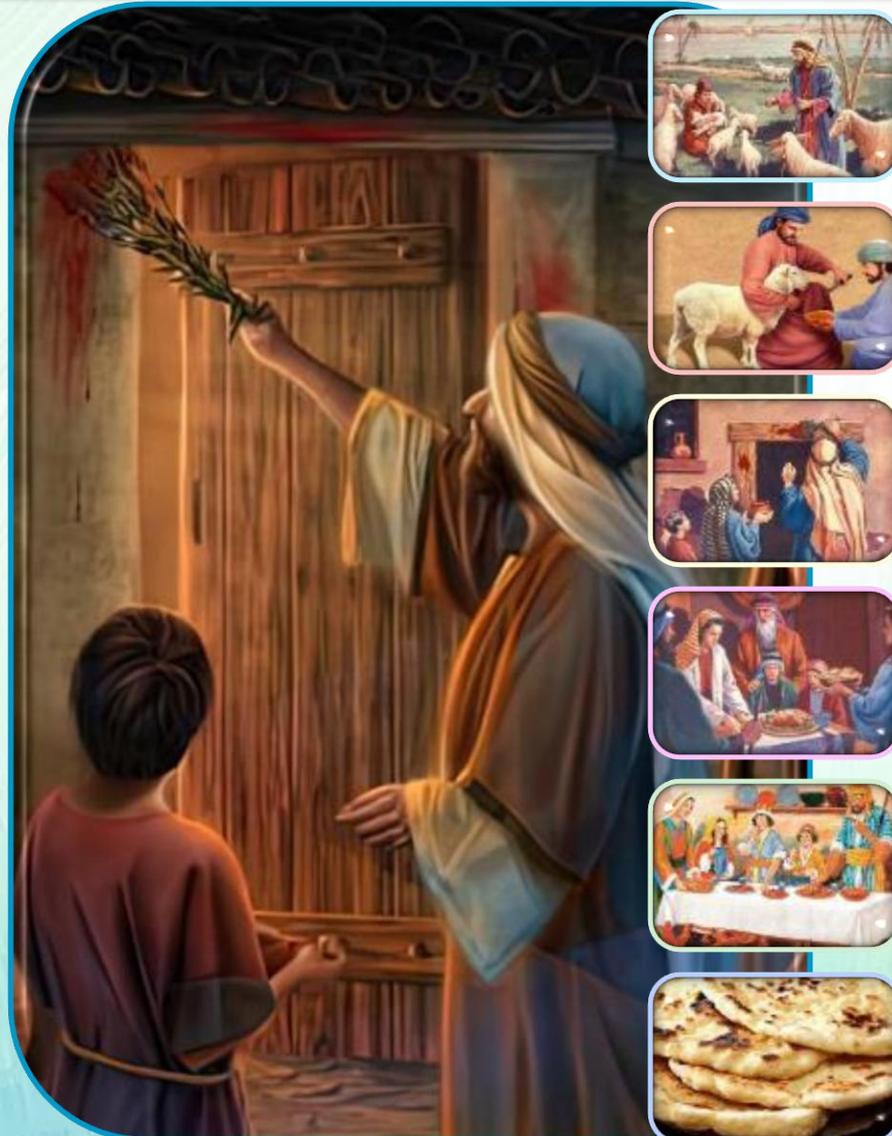
# PERSIAPAN

**"Katakanlah kepada segenap jemaah Israel: Pada tanggal sepuluh bulan ini diambillah oleh masing-masing seekor anak domba, menurut kaum keluarga, seekor anak domba untuk tiap-tiap rumah tangga." (Kel 12:3)**

**Allah menjelaskan secara rinci apa yang harus mereka lakukan agar Sang Pemusnah "melewati" (*Pesach*, Paskah), dan anak**



**Allah mempersiapkan umat-Nya untuk memahami kasih karunia-Nya, dan untuk menyembah-Nya (Kel 12:27b).**



**Pada hari ke-10, mereka harus memisahkan seekor domba yang tidak bercacat untuk setiap keluarga, atau untuk beberapa keluarga (Kel 12:3-5).**



**Pada tanggal 14, saat senja, mereka harus mempersembahkan kurban itu (Kel 12:6).**



**Mereka harus membubuhi tiang pintu dan ambang atas dengan darah (Kel 12:7).**



**Mereka harus memakan daging yang dipanggang sempurna, dengan roti tak beragi dan sayur pahit. (Kel 12:8-10).**



**Sementara mereka memakannya dengan tergesa-gesa, mereka harus berpakaian dan bersiap untuk pergi. (Kel 12:11).**



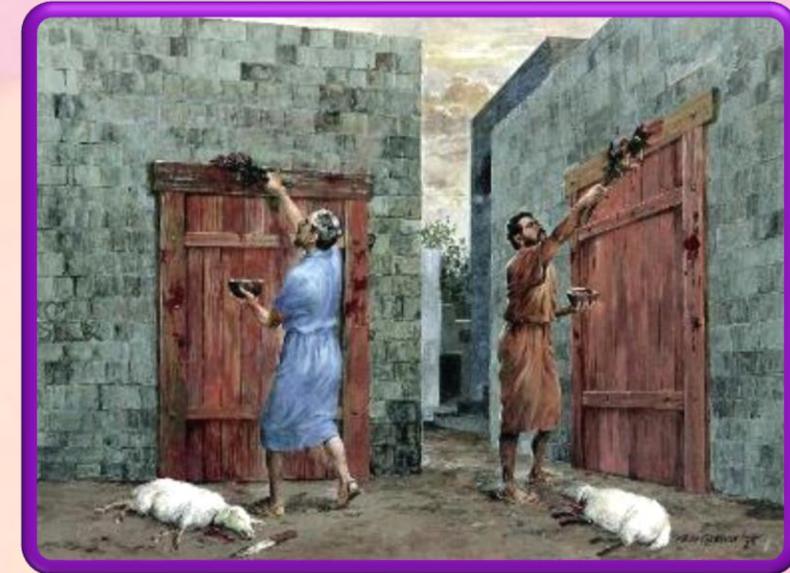
**Ketika mereka meninggalkan Mesir, mereka harus terus memakan roti tak beragi selama tujuh hari. (Kel 12:15).**

# DARAH DAN RAGI

**"Lalu Musa memanggil semua tua-tua Israel serta berkata kepada mereka: "Pergilah, ambillah kambing domba untuk kaummu dan sembelihlah anak domba Paskah." (Keluaran 12:21)**

**Pada tanggal 14, dua unsur memainkan peran krusial dalam upacara tersebut: darah dan ragi.**

**Mereka harus menyingkirkan ragi dari rumah mereka dan memanggang roti tanpa ragi (roti tak beragi). Karena kepergian sudah dekat, mereka tidak akan memiliki ragi pada tahap awal (Kel 12:17-20). Ragi ini merupakan simbol dosa, dan roti tak beragi melambangkan hidup baru dalam Kristus Yesus (1 Kor 5:6-8; 2 Kor 5:17).**



**Darah adalah unsur keselamatan. Darah melambangkan darah Yesus—yang ditumpahkan-Nya di kayu salib—agar, pada saat Penghakiman, Allah akan "melewati" hukuman kita. (1 Yoh 1:7; 2:1-2).**



**Hisop yang akan dipercikkan darah (Kel 12:22) merupakan simbol penyucian dosa (Mzm 51:7).**

# INGATLAH DAN AJARKAN

**"Kamu harus memegang ini sebagai ketetapan sampai selama-lamanya bagimu dan bagi anak-anakmu."**

(Keluaran 12:24)

Bahkan sebelum membawa mereka keluar dari Mesir, Allah telah mengajarkan keluarga-keluarga Ibrani untuk memelihara sejarah mereka dengan menceritakannya kepada anak-anak mereka setiap tahun (Kel 12:24-27).

Sejak saat itu, Paskah akan menjadi perayaan keluarga. Sebuah kesempatan bagi orang tua untuk mewariskan pengetahuan tentang Allah kepada anak-anak mereka.

Kisah pembebasan harus dijelaskan secara rinci, dan dalam sudut pandang orang pertama (Ul 26:5-9).



Ini mengandung pelajaran yang sangat istimewa bagi kita. Kita harus mewariskan iman kita kepada anak-anak kita. Kita harus menceritakan kepada mereka tentang apa yang telah Allah lakukan, tidak hanya dalam sejarah, tetapi juga dalam hidup kita sendiri. Kita harus sujud dihadapan mereka dan menyembah Allah (Kel 12:27).



# TULAH KESEPULUH

**"Maka pada tengah malam TUHAN membunuh tiap-tiap anak sulung di tanah Mesir, dari anak sulung Firaun yang duduk di takhtanya sampai kepada anak sulung orang tawanan, yang ada dalam liang tutupan, beserta segala anak sulung hewan." (Keluaran 12:29)**

Firaun telah memerintahkan pembunuhan semua anak laki-laki Ibrani tanpa kecuali (Kel 1:22). Allah menetapkan hukuman mati bersyarat hanya untuk anak sulung (Kel 12:29). Di setiap rumah yang tidak dibubuhi darah anak domba, setidaknya satu orang mati (Kel 12:30).

Penghakiman Allah telah dijatuhkan dengan kekuatan penuh atas dewa-dewa Mesir, yang diwakili oleh Firaun (Kel 12:12).

Tidak ada dewa Mesir yang mengulurkan tangan untuk membantu, dan Firaun pun tidak dapat berbuat apa pun untuk mencegah bencana tersebut.



Sebagaimana halnya Firaun, dosa kita dapat berdampak negatif terhadap orang lain. Namun, seperti halnya Musa, kesetiaan dan keteguhan kita dapat menyelamatkan banyak orang.



**“Mereka diharuskan memisahkan diri dan anak-anak mereka dari orang Mesir, dan mengumpulkan mereka ke dalam rumah mereka sendiri, karena jika ada orang Israel yang ditemukan di rumah-rumah orang Mesir, mereka akan jatuh oleh tangan malaikat pemusnah. Mereka juga diperintahkan untuk merayakan Paskah sebagai suatu ketetapan, agar ketika anak-anak mereka bertanya apa arti ibadah tersebut, mereka harus menceritakan kepada anak-anak mereka tentang pemeliharaan mereka yang luar biasa di Mesir. Ketika malaikat pemusnah keluar pada malam hari untuk membunuh anak sulung manusia dan anak sulung hewan, ia melewati rumah-rumah mereka, dan tidak seorang pun dari orang Ibrani yang terbunuh yang memiliki tanda darah pada tiang pintu mereka. [...] Mereka [beberapa orang Mesir] memohon agar diizinkan datang ke rumah-rumah orang Israel bersama keluarga mereka, pada malam yang menakutkan itu ketika malaikat Allah akan membunuh anak sulung orang Mesir. Mereka yakin bahwa allah-allah yang mereka sembah tidak memiliki pengetahuan, dan tidak memiliki kuasa untuk menyelamatkan atau menghancurkan. Orang Israel menyambut orang-orang Mesir yang percaya itu ke rumah-rumah mereka.”**